

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an ialah *kalamullah* yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (Rasulullah Muhammad Saw.), dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹ Al-Qur'an merupakan rahmat terbesar bagi manusia.² Al-Qur'an bukanlah sebuah buku yang tidak bermakna. Al-Qur'an juga bukan makhluk seperti kita. Akan tetapi, al-Qur'an adalah *kalamullah*, ia adalah perkataan Allah Swt. Jika demikian, ketika kita tengah memegang *mushaf* dan membacanya tak ayal lagi, kita sedang diajak berbicara oleh Allah Yang Maha Perkasa. Al-Qur'an sangat urgen untuk diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi segenap umat Islam. Semua orang meyakini bahwa dengan membaca al-Qur'an, maka pahala akan terus mengalir bagi pembacanya.³

Rasulullah Saw. sangat menganjurkan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena di samping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat, maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi

¹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

² Sugeng Ristiyanto, *Mendidik Kecerdasan Ukhrawi: Panduan Pendidik Profesional*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), hlm. 140

³ Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, (Yogyakarta: Sabil, 2011), hlm. 124

para penghafal al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.⁴

Para penghafal al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal al-Qur'an merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal ayat demi ayat, surat demi surat, dan juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan..

Dijelaskan pula dalam QS. al-Qamar ayat 17 tentang menghafal al-Qur'an.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran (dihafalkan), maka adakah orang yang mengambil pelajaran (menghafalkannya)?”⁵

Ayat tersebut memberi penjelasan bahwa menghafal al-Qur'an itu mudah. Allah telah memberi jaminan serta memberikan ultimatum bahwa al-Qur'an telah Ia mudahkan untuk dihafalkan seraya menegur dan memerintahkan kita untuk menghafalkan kalam-Nya itu, sebab bagian akhir dari ayat tersebut merupakan pertanyaan yang bermakna perintah. Jadi, Allah menantang hamba-Nya untuk membuktikan *statement* tersebut, bahwa al-Qur'an mudah untuk dihafalkan. Bahkan tidak tanggung-tanggung, Allah

⁴ Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, Cetakan 1*, (Solo: Aqwam, 2001), hlm. 53

⁵ Al-Qur'an Surat Al-Qamar Ayat 17, Yayasan Penyelenggaran Penerjemahan dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hlm. 529

mengulangi ayat tersebut hingga empat kali masing-masing pada ayat 17, 22, 32, dan 40. Ini membuktikan bahwa al-Qur'an memang benar-benar mudah untuk dihafalkan, dengan pertolongan Allah SWT. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal al-Qur'an lebih mudah daripada memeliharanya. Banyak penghafal al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat sehingga hafalan al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Hal ini sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makhorijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid. Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah terkait materi yang disiapkan dan metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut serta bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Dari kurikulum pendidikan sekolah formal yang terbaru, siswa dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Sehingga sekolah-sekolah di era sekarang banyak yang menerapkan sistem *fullday* karena banyaknya mata pelajaran yang harus diikuti sesuai dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan. Sama halnya dengan peserta didik SMA Negeri 1 Srengat Blitar yang penulis observasi. Di sana juga menerapkan sistem *fullday* dengan melakukan tatap muka di kelas selama

lima hari dalam satu minggu, yaitu mulai hari Senin hingga Jum'at dari pukul 06.30 WIB sampai dengan 15.30 WIB. Sedangkan untuk hari Sabtu dan Minggu diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengisi waktu luang sekaligus mengasah potensi dan bakat siswa di bidang non akademik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Srengat Blitar adalah *Tahfidz al-Qur'an*. Ekstrakurikuler *Tahfidz al-Qur'an* ini terbilang masih baru diprogramkan sekitar tahun 2018. Program tersebut diadakan setiap hari Sabtu pukul 08.00 WIB dengan diikuti oleh peserta didik kelas X dan XI serta didukung adanya guru *tahfidz* dari luar sekolah yaitu dari Pondok Pesantren Nurussalam Tambakboyo, Sumber, Blitar.

Dalam program *tahfidz al-Qur'an* ini, peserta didik dapat mempelajari al-Qur'an dengan baik melalui guru atau ustadz yang telah disediakan pihak sekolah, mulai dari memperbaiki bacaan dan tajwidnya hingga menghafalnya. Karena begitu besar manfaat yang diperoleh peserta didik apabila mau mempelajari al-Qur'an apalagi sampai mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat nanti. Dalam proses pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*, seorang guru juga memerlukan strategi khusus dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik. Karena keberhasilan peserta didik dalam menghafal tergantung pada cara atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020”**. Peneliti ingin berusaha mengungkapkan bagaimana strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat Blitar dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dalam salah satu kegiatan di bidang

non akademik, menjadi *hafidz* dan *hafidzah*, beriman, dan berakhlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dalam penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana teknik pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sumber bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi guru maupun pemerhati kegiatan *tahfidz* al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada peserta didiknya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik terutama di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih maksimal bagi peserta didik demi bekal mereka di kehidupan yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang sejenis, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, perlu adanya definisi secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru berasal dari dua kata yaitu strategi dan guru. Menurut Reber (1998) dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁶ Secara umum, strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Pemakaian istilah ini

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 214

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5

dimaksudkan supaya daya upaya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁸ Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁹ Jadi, strategi guru adalah suatu rencana atau metode yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mengajar peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Hafalan Al-Qur'an

Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti “telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tanpa melihat buku)”. Jika diberi akhiran “-an” maka berarti “mempelajari tentang pelajaran yang sudah hafal”. Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud “hafalan” adalah upaya mempelajari suatu pelajaran dan menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat catatan. Secara bahasa, al-Qur'an adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara istilah sebagaimana yang disepakati oleh para ulama' dan ahli *ushul fiqih*, al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung *mukjizat* (suatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada *mushaf*, yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, dinilai ibadah jika membacanya, yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Naas*.¹¹

⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, hlm. 381

¹¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1-2

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik adalah suatu strategi atau rencana guru *tahfidz* dalam mengembangkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik melalui berbagai metode dan teknik hafalan yang relevan dan efektif agar siswa tidak bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, merasa senang, dan tidak merasa terbebani dengan adanya hafalan al-Qur'an tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pada suatu karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sistem karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian ini terdiri dari enam bab, diantaranya adalah:

- a. BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Landasan Teori. Pada bab ini membahas pada tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang strategi guru dan hafalan al-Qur'an.

- c. BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data, analisis data, dan temuan penelitian.
 - e. BAB V Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian.
 - f. BAB VI Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.